

keluarga dan masyarakat harus merawat orang-orang terinfeksi tanpa pelayanan yang memadai.

Keluarga, masyarakat dan negara akan kehilangan orang-orang yang seharusnya masih produktif tetapi terlalu cepat meninggal dunia karena AIDS.

Bagaimanapun juga, kalo tra ada stigma dan diskriminasi terhadap orang dengan HIV, maka:

- ▶ Dorang yang merasa bahwa dorang berada pada risiko terinfeksi akan mendapatkan tes lebih tempo.
- ▶ Dorang yang dites dan hasilnya HIV-positif akan menerima pengobatan dan perawatan medis yang tepat (misalnya ARV) dan disarankan untuk melakukan tindakan pencegahan seperti "pake kondom" kalo mau melakukan hubungan seks.
- ▶ Dorang yang hidup dengan HIV akan terus menjalani hidup normal, sehat dan lebih produktif dari dong pu masa lalu dan bisa hidup lebih lama.

"Kalo saya menerima perawatan HIV, ikuti anjuran dokter, dan menjaga kesehatan, saya akan hidup lama sehat dan produktif...dan tra menimbulkan ancaman bagi siapa pun! Tapi, saya tra akan bisa pergi ke pusat layanan kesehatan untuk dites dan menerima pengobatan HIV kalo ko bikin saya merasa malu sebagai orang yang hidup dengan HIV."



## Stop stigma dan diskriminasi! Apa yang bisa ko lakukan?

Cari informasi untuk ko pu diri...dan informasikan kepada orang lain. Mari kitong semua belajar tentang HIV, bagaimana penularannya dan bagaimana hal itu dapat dengan mudah dihindari.

Ingat, ko tra bisa tertular HIV melalui kontak sosial biasa dengan orang yang HIV-positif. Kecuali ko terlibat dalam perilaku berisiko tertentu—seperti berhubungan seks yang tra aman (seks tra pake kondom), atau berbagi jarum suntik narkoba dengan orang lain—maka ko tra ada risiko infeksi HIV!

Ko tra akan tertular kalo ko:

- ▶ berbagi makanan dengan orang HIV-positif
- ▶ bermain, olahraga dengan orang HIV-positif
- ▶ tinggal di rumah yang sama dengan orang HIV-positif
- ▶ bahkan memeluk dan mencium orang HIV-positif

Jangan:

- ▶ takut untuk bersama-sama dengan orang HIV-positif
- ▶ kasi tinggal dorang
- ▶ usir dorang
- ▶ batasi partisipasi orang terinfeksi dalam pekerjaan, pendidikan atau kegiatan masyarakat

"Asal ko tau saja, meskipun sa mungkin HIV-positif, sa berniat untuk menjalani sa pu kehidupan dengan normal dan pergi sejauh yang sa bisa. Itu sa pu hak."

Untuk informasi lebih lanjut hubungi nomor dibawah ini.



**HIV BUKAN UJUNG DARI TONG PU HIDUP — Orang HIV-positif, mencintai, hidup, bekerja dan bermain...sama seperti ko dan saya.**

Hanya karena mungkin salah satu dari kitong ada HIV, bukan berarti kitong jadi ancaman buat kalian. Tra perlu takut dengan kitong.



**Mari kitong bekerja sama untuk kasi hilang stigma dan diskriminasi!**

## Stigma dan Diskriminasi itu apa?

**Stigma**—pikiran negatif tentang seseorang atau suatu kelompok yang menyebabkan seorang atau suatu kelompok itu diperlakukan tra layak dan tra hormat. Hal ini bisa bikin orang dengan HIV—positif dorang merasa malu dan takut.

**Diskriminasi**—tindakan sebagai hasil dari stigma—artinya memperlakukan seseorang berbeda dengan orang lainnya dengan cara yang tra adil.

Stigma itu berawal dari rasa malu, takut terhadap diskriminasi atau kurangnya pemahaman mendasar tentang penyakit ini biasanya menjadi alasan utama orang yang hidup dengan HIV dan AIDS gagal untuk lakukan pemeriksaan atau gagal mendapatkan perhatian dan pengobatan, dan dampaknya sangat buruk.

## Apa yang kalian takutkan?

Diskriminasi itu terjadi atas dasar ketidak-tahuan dan curiga. Dorang yang tra tau fakta-fakta tentang HIV dan bagaimana HIV ditularkan seringkali percaya pada rumor yang membuat dorang takut lalu menyakiti dan merugikan orang yang HIV-Positif.

**STOP jadi orang yang tra tau apa-apa! Carilah informasi yang benar!**

Yang benar adalah HIV sangat sulit untuk menular.

HIV hanya dapat ditularkan dari satu orang ke orang lain melalui pertukaran darah, air mani, cairan kelamin, dan air susu ibu.

HIV biasanya ditularkan melalui berhubungan seks yang tra aman (seks tra pake kondom) dengan orang yang terinfeksi atau dengan berbagi jarum suntik dengan orang yang terinfeksi.

"Jadi pahami, kalo kitong tra berhubungan seks atau berbagi peralatan suntik, tra perlu merasa takut terinfeksi HIV...dan tra perlu mendiskriminasi orang lain."



## Kesalah-pahaman tentang cara penularan HIV

Yang benar adalah bahwa HIV tra dapat menular melalui kontak sosial. HIV tra menyebar melalui sentuhan, air mata, keringat atau air ludah.

## Ko TRA BISA terinfeksi oleh karena:

- ▶ menghirup udara yang sama dengan seseorang yang HIV-positif
- ▶ pake toilet yang sama atau mandi dengan orang HIV-positif
- ▶ menyentuh pegangan pintu yang telah dipegang orang HIV-positif
- ▶ pake peralatan makan piring, sendok dan gelas dengan orang HIV-positif
- ▶ berjabat tangan, memeluk atau mencium seseorang yang HIV-positif
- ▶ pake peralatan olahraga yang sama dengan orang HIV-positif

Dan perlu diingat, HIV bukanlah hukuman mati. Saat ini pengobatan untuk HIV sangat efektif. ARV memungkinkan orang HIV-positif untuk hidup lama, normal dan produktif.

## Jadi, jangan mendiskriminasi saya!

Stigma dan Diskriminasi menghambat orang untuk mendapatkan tes dan pengobatan.

Orang-orang yang diduga mungkin terinfeksi akan sangat malu dan merasa tra cukup berani untuk dites karena takut bahwa dorang mungkin akan:

- ▶ ditolak oleh mitra, teman-teman dan keluarga
- ▶ mengalami kekerasan fisik
- ▶ kehilangan rumah
- ▶ kehilangan pekerjaan
- ▶ kehilangan status di masyarakat

Kalo orang tra dites, lebih banyak orang akan terinfeksi. Itu karena orang yang mungkin terinfeksi tetapi tra tau dorang pu status akan menulari orang lain kalo dorang terus berhubungan seks tra pake kondom.

Orang yang terinfeksi tra akan cukup berani pergi ke tempat pelayanan dan pengobatan sehingga,

"Jadi pahami, kontak sosial biasa dalam kehidupan dengan saya sama sekali tra ada resiko untuk orang lain. Kitorang dapat bekerja di kantor yang sama, pergi ke sekolah yang sama dan tinggal di rumah yang sama, dan trada risiko untuk ko tertular HIV. Tra perlu ko merasa takut dengan saya..atau mendiskriminasi saya"

